

Mengarungi Jejak Visionary Leadership

## Sang Profesor Santri

"Buku ini memaparkan berbagai hal tentang Prof. Dr. KH. Maksu, MA dengan cukup baik, khususnya tentang bagaimana beliau mencurahkan pikiran dan gagasannya untuk mengembangkan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam negeri yang unggul."

-----Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
Wakil Rektor 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

"Buku yang cukup menarik dan penting untuk dibaca terkait dengan kiprah, gagasan dan pikiran Prof. Dr. KH. Maksu, MA. Sebagian besar penulis buku ini menceritakan tentang beliau yang mumpuni di berbagai keahlian, seperti: sebagai ulama, dosen, guru, inisiator, motivator, trainer, fasilitator dan lain-lain. Kita harus banyak belajar dari beliau."

----Prof. Dr. M. Noor Harisudin, M.Fil.I,  
Guru Besar IAIN Jember, dan Sekretaris Forum Dekan Fakultas Syariah dan Hukum PTKI Seluruh Indonesia.

"Buku pertama yang menjelaskan Prof. Dr. KH. Maksu, MA dari berbagai aspeknya, mulai latar belakang pendidikan, kepribadian, potensi intelektual, pengalaman kerja dan tantangan yang dihadapinya sebagai dosen, guru besar dan Rektor pertama IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Disamping itu, Buku ini juga banyak memaparkan pengalaman pribadi para penulisnya saat berinteraksi langsung dengan almarhum. Mayoritas penulis merasakan pribadi almarhum yang mudah bergaul terhadap siapapun, tanpa dibatasi oleh perbedaan umur atau status."

----- Prof. Dr. Siswanto Masruri, M.A.  
Ketua Senat UIN Yogyakarta.

Penerbit



Wagipat dan Laksana

ISBN 978-602-0834-89-4



9 786020 834894

Mengarungi Jejak Visionary Leadership

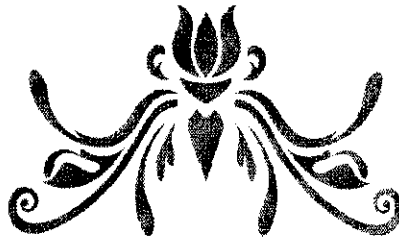
## Sang Profesor Santri



Refleksi Keluarga, Kerabat, Teman Sejawat, dan Tokoh Masyarakat atas Berbagai Kiprah, Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. KH. Maksu Mochtar, MA

Editor: Ilman Nafia  
Septi Gumindari

Editor: Ilman Nafia & Septi Gumindari  
Mengarungi Jejak Visionary Leadership  
Sang Profesor Santri



MENGARUNGI JEJAK VISIONARY LEADERSHIP

Sang Profesor Santri

---

---

**MENGARUNGI JEJAK VISIONARY LEADERSHIP**

**Sang Profesor Santri**

---

Editor: Ilman Nafi'a & Septi Gumiandari

Januari 2020

Size: 18,2 x 25,7 cm, 258 pages.

---

**ISBN: 978-602-0834-89-4**

---

**Published by: CV. CONFIDENT**

Jalan Karang Anyar, No. 177, Jamblang Cirebon 45157,

Telp/Fax. (0231) 341253

Email: areconfident@gmail.com

---

Member of IKAPI JABAR

*All right reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, except for the inclusion of brief quotation in a review, without prior permission in writing from the publisher*





## In Memoriam

Prof. Dr. KH. Māksūm Muchtar, MA





SAMBUTAN DAN KESAKSIAN TOKOH





## SAMBUTAN TOKOH

### MAKSUM MOCHTAR: PEMIMPIN MULTITALENTA

*Oleh: Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA*

**I**ntegrasi antara akademisi dan ulama merupakan sebuah prestasi tersendiri yang patut diapresiasi. Dengan pengalaman akademik, pengembangan ilmu dapat semakin terus dilakukan. Pengenalan akan varian pendekatan keilmuan akan mudah terealisasi. Adapun kapasitas keulamaan juga tidak kalah pentingnya. Penguasaan mumpuni atas tradisi dan khazanah keilmuan Islam klasik menjadi prasyarat seseorang dikategorikan sebagai ulama. Kapasitas keduanya akan bermuara pada cerminan moralitas yang tinggi disertai pengabdian tiada henti untuk kemaslahatan umat. Seorang akademisi tidak boleh bertengger di atas menara gading keilmuan karena pengajaran dan keteladanan tidak hanya dibatasi oleh sekat dinding kampus. Tugas membimbing umat sangat ditunjang oleh kapasitas keulamaan seorang akademisi.

Sosok Maksum Mochtar yang saya kenal termasuk ke dalam kategori di atas. Sebagai akademisi, kiprah dan prestasinya tidak diragukan lagi. Terlihat dari jejak akademik yang ditorehkannya, mulai dari dosen biasa hingga memimpin perguruan tinggi. Ia selalu kritis dalam mengkaji persoalan keilmuan yang menjadikannya dinamis dalam berpikir, serta berwawasan luas. Ini akan menjadi inspirasi tersendiri untuk



generasi kekinian. Ia merupakan salah satu prototipe dari kalangan santri yang sukses. Jika meminjam teori kesuksesan Thomas Edison yang menyatakan bahwa kesuksesan ditandai oleh 1 % inspirasi dan 99 % keringat, maka tidak keliru jika sosok Maksu Mochtar kita golongkan ke dalamnya. Pasalnya, ia sosok pekerja keras demi meniti karier, membina keluarga, serta membangun umat.

Sisi lain yang disandang sosok Maksu Mochtar adalah kapasitas kepemimpinan yang disandanginya. Sejumlah lembaga pernah dinahkodainya, baik di internal kampus maupun eksternal kampus. Di era kekinian, sosok pemimpin sangat diharapkan mampu mengemban amanah kepemimpinan dengan saksama. Kepemimpinan mensyaratkan kapasitas mumpuni baik dari sisi ide yang diusung maupun kepiawaian memengaruhi dan menggerakkan pihak yang dipimpinya demi terwujudnya ide dan harapan. Tentu saja, komunikasi efektif serta kemampuan melibatkan pihak lain dalam mengejawantahkan sebuah gagasan sangatlah diperlukan. Kemampuan untuk menyentuh hati orang lain sebelum meminta orang lain mengejawantahkan keinginannya juga menjadi sebuah keniscayaan. Betapa banyak pemimpin yang kehilangan kepatuhan bawahannya karena kealpaan sikap tersebut. Jika hati telah tersentuh, tanpa perlu memaksa dan bersuara lantang, orang lain akan ikhlas mengikuti sang pemimpin. Menurut saya, memimpin adalah seni, tak ubahnya seseorang yang berdakwah. Pemimpin bukan sekadar menonjolkan ide dan gagasan, tetapi harus dibarengi keteladanan dan kepiawaian mewujudkannya dengan pelibatan banyak pihak secara sukarela. Seorang pemimpin pastilah harus mencerminkan kewibawaan secara natural melalui keteladanan dalam keseharian. Salah satu yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kemampuan mengidentifikasi kapasitas dan kelebihan yang dimiliki orang lain, sehingga mampu memberi peluang

berkreasi mitra kerjanya. Pemimpin yang baik akan selalu bersifat fleksibel dengan memerhatikan situasi dan perkembangan yang mengitari. Sosok Maksum Mochtar yang saya kenal sangat dekat dengan sejumlah kriteria tersebut dan telah membuktikannya melalui sejumlah kiprahnya sosial dan akademiknya.

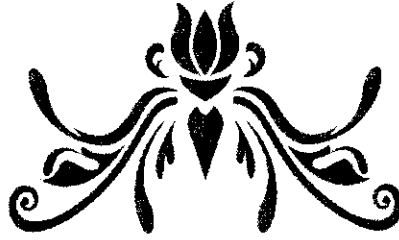
Keteladanan yang ditorehkannya untuk kita sangatlah berharga. Perjalanan hidup seseorang akan menjadi inspirasi untuk generasi sepeninggalnya. Kita senantiasa berdoa kepada Allah SWT semoga segenap kebbaikannya menjadi amal jariyah untuknya. Kita juga senantiasa dituntut memetik hikmah dan kebaikan dari setiap peristiwa supaya kualitas hidup kita juga semakin membaik. Torehan kebaikan Kiai Maksum Mochtar adalah inspirasi buat kita semua. Berikut saya kutip salah satu syair terkenal untuk kita renungkan bersama:

ومن وعى التاريخ في صدره # أضاف أعمارا إلى عمره

*Siapa yang menghimpun sejarah dalam benaknya, niscaya banyak usia  
ditambahkan pada usianya*

\*Penulis adalah Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Imam Besar Masjid Istiqlal, Jakarta. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Menteri Agama Republik Indonesia dari tahun 2011 sampai 2014.





## KESAKSIAN TOKOH

“Prof. Maksum adalah sosok yang berambisi memajukan pendidikan Islam. Beliau mengidolakan model lembaga pendidikan, sebagaimana yang dulu ketika saya menjadi Rektor saya kembangkan itu, yaitu: memadukan pesantren dengan universitas. Lewat pesantren, para mahasiswa diajak mendalami dan sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam di kampus. Selain itu, dengan bentuk universitas, mahasiswa dipersilahkan mendalami disiplin ilmu-ilmu umum seperti kedokteran, teknik, pertanian, kelautan, pertambangan, dan seterusnya. Didorong oleh cita-cita mulia itu, Prof. Maksum bersedia melakukan langkah-langkah yang dianggap strategis, tanpa memperhitungkan resiko yang harus diterimanya. Beliau rela mengorbankan apa saja, termasuk dirinya sendiri demi memajukan pendidikan Islam.”

----- **Prof. Dr. KH. Imam Suprayogo.**  
Mantan Rektor UIN Maliki Malang.

“Prof. Maksum adalah sahabat yang baik, mudah bergaul, sederhana dan enak untuk diajak berdiskusi. Sebagai seorang Profesor dan lahir di kalangan pesantren, beliau mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk berbicara tentang keislaman. Sepanjang umurnya, beliau telah mengabdikan diri untuk perkembangan keilmuan di lembaga pendidikan Islam,

khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kita semua, khususnya civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan masyarakat Cirebon kehilangan seorang tokoh yang gigih dalam memperjuangkan dan mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu.”

----- **Prof. Dr. KH. Said Aqil Munawwar, MA.**

Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Mantan  
Menteri Agama Republik Indonesia

“Tidak sering dunia pendidikan tinggi Islam menghadirkan tokoh yang visioner. Almarhum Prof. Makshum Mochtar adalah salah satunya. Selama memimpin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, banyak pengembangan yg dilakukan. Perkenalan sy dg beliau bermula sejak masa studi di Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, sekarang UIN Jakarta. Almarhum menjadi penuntut ilmu sejati yang gemar membaca dan mengkaji ilmu dari Barat dan Timur. Setelah bertahun tidak berkomunikasi, saya dan Almarhum mulai intensif bertukar pikiran dan pengalaman, khususnya ketika beliau menjabat Ketua Senat IAIN Syekh Nurjati dua tahun lalu. Beliau menunjukkan tekad tinggi ingin melakukan yang terbaik dan bertindak adil dalam mempersiapkan suksesi kepemimpinan di IAIN Syekh Nurjati. Kami berdiskusi tentang berbagai hal kerana ketika itu saya menjadi Sekretaris Senat UIN Jakarta. Setelah saya terpilih menjabat sebagai Rektor UIN Jakarta di awal 2019, Almarhum menunjukkan kesan yang tinggi dan mendoakan saya. Kenangan ini akan menguatkan keteladanan dalam menatap masa depan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Selamat jalan Prof Maksum. Semoga Allah membukakan pintu surga-Nya dengan lebar.

-----**Prof. Dr. Hj. Amany Lubis,**

Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

khususnya di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kita semua, khususnya civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan masyarakat Cirebon kehilangan seorang tokoh yang gigih dalam memperjuangkan dan mengembangkan pendidikan Islam yang bermutu.”

----- **Prof. Dr. KH. Said Aqil Munawwar, MA.**

Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Mantan  
Menteri Agama Republik Indonesia

“Tidak sering dunia pendidikan tinggi Islam menghadirkan tokoh yang visioner. Almarhum Prof. Makshum Mochtar adalah salah satunya. Selama memimpin IAIN Syekh Nurjati Cirebon, banyak pengembangan yg dilakukan. Perkenalan sy dg beliau bermula sejak masa studi di Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, sekarang UIN Jakarta. Almarhum menjadi penuntut ilmu sejati yang gemar membaca dan mengkaji ilmu dari Barat dan Timur. Setelah bertahun tidak berkomunikasi, saya dan Almarhum mulai intensif bertukar pikiran dan pengalaman, khususnya ketika beliau menjabat Ketua Senat IAIN Syekh Nurjati dua tahun lalu. Beliau menunjukkan tekad tinggi ingin melakukan yang terbaik dan bertindak adil dalam mempersiapkan suksesi kepemimpinan di IAIN Syekh Nurjati. Kami berdiskusi tentang berbagai hal kerana ketika itu saya menjadi Sekretaris Senat UIN Jakarta. Setelah saya terpilih menjabat sebagai Rektor UIN Jakarta di awal 2019, Almarhum menunjukkan kesan yang tinggi dan mendoakan saya. Kenangan ini akan menguatkan keteladanan dalam menatap masa depan pendidikan tinggi Islam di Indonesia. Selamat jalan Prof Maksum. Semoga Allah membukakan pintu surga-Nya dengan lebar.

-----**Prof. Dr. Hj. Amany Lubis,**

Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

“Saya sangat kaget sekali mendengar wafatnya kyai Maksum (panggilan akrab untuk Prof.Dr.KH. Maksum Mochtar, MA). Di mata saya, pak kyai adalah teman spesial yang mempunyai hubungan emosional yang dekat sekali dengan saya. Beliau sangat cerdas, dan suka bercanda. Di berbagai kegiatan kami berdua sering ketemu berbincang dan bercanda tentang berbagai hal, juga dengan yang lainnya. Kami berdua sangat dekat, karena pernah mengenyam berbagai pendidikan dan pelatihan bersama sebagai rektor dan sama-sama orang pesantren. Saya sangat respek kepada pak yai Maksum. Beliau orang baik, alim, santun, dan rendah hati.”

---Prof. Dr. KH. Mukri, M.Ag.  
Rector UIN Raden Intan Lampung

“Almarhum Prof. Dr. KH. Maksum Mochtar, MA adalah kyai yang cerdas dan dinamis. Sebagai Rektor, ia berusaha keras mengintegrasikan Islam dan sains, yang ia harapkan menjadi fondasi keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon ke depan!”.

---Prof. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D  
Rector UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan  
*President of Asian Islamic Universities Association.*

“Prof. Dr. KH. Maksum Mochtar, M.A adalah sosok menarik yang multi talenta. Beliau tidak saja dikenal sebagai akademisi progresif, namun juga sebagai seorang kyai responsif. Perhatian dan *khidmah* kepada pengembangan ilmu terlihat menjadi karakter dalam karir dan kehidupannya. Sebagai Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon misalnya, inovasi demi inovasi pendidikan dan pengelolaan kampus dipersembahkan untuk masyarakat dan bangsa. Hal ini menjadi bukti, bahwa dunia pendidikan adalah dunianya dan mengabdikan untuk ilmu adalah pengabdianya. Gayanya yang sederhana, ramah dan pandai

bergaul menjadikan komunikasi dengan berbagai pihak menjadi lancar dan efektif. Sementara sebagai pengasuh Pondok Pesantren Ikhwanul Muslimin/AFMI/Tunas Cendikia, Prof. Maksu sangat dihormati para santri, kyai dan dunia pesantren. Gagasan dan prioritas pada pembumian ajaran Islam yang ramah dan santun melalui pengajian dan pengkajian kepesantrenan menjadi konsen pengelolaan pesantren agar lebih modern dan bermartabat.

----**Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag,**  
Rektor UIN Walisongo Semarang.

“Prof. Dr. KH. Maksu Mochtar adalah pribadi yang mengesankan, selalu ramah dan penuh canda-tawa. Beliau adalah suri tauladan yang baik untuk generasi muda seperti kami. Sungguh, wafatnya beliau menjadi sebuah kehilangan besar bagi kami akan sosok yang telah mendedikasikan ilmu dan tenaganya untuk kemajuan lembaga, umat, bangsa dan agama.”

----**Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D.**  
Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur

“Sejak awal perkenalan dengan almarhum awal tahun 2010, saya punya kesan bahwa almarhum sangat bersahaja, memiliki akhlak yang baik, humanis, mudah bergaul, senantiasa murah senyum, dan jauh dari angkuh dan sombong. Kesan saya ini ternyata tidak keliru, karena dalam perjalanan pertemanan saya dengan almarhum, sifat-sifat tersebut di atas memang menjadi karakter keseharian almarhum. Sisi lain, kemampuan akademiknya juga terlihat dengan jelas. Hal ini bukan saja diperlihatkan saat almarhum menjabat sebagai Rektor dan tetapi juga setelah lepas dari jabatannya. Dua hal di atas menjadi satu kesatuan yang senantiasa melekat pada diri almarhum dan senantiasa disebar-luaskan, baik dalam pergaulan di kampus



maupun di luar kampus. Karena itu, dalam kesaksian ini, saya menyatakan bahwa almarhum adalah orang yang baik, sholeh, bersahaja, mampu memadukan unsur-unsur akademik dan non-akademik, cerdas tetapi tetap berakhlak mulia. Semoga segala kebaikan almarhum dapat menjadi suri tauladan bagi kita semua, khususnya keluarga besar IAIN Syekh Nurjati Cirebon.”

----Prof. Dr. H. Mundzier Suparta, MA  
Dosen Senior UIN Syahid Jakarta dan Mantan Irjen Kemenag RI

“Saya mengenal beliau semenjak masih anak-anak, dengan panggilan kang maksum. Beliau sosok orang yang sangat sederhana, ramah dan *tawadhu*. Beliau juga sosok yang sangat mengayomi juniornya dalam melakukan berbagai peningkatan kualitas dirinya, bahkan banyak membantu juniornya untuk maju. Saya yakin, beliau orang yang bersih lahir batinnya. Yang sangat terkesan tentang beliau adalah saat sama-sama menjadi peserta *sabbatical leave (professor exchange)*. Walau beliau mantan Rektor, tapi sungguh luar biasa, tanpa gengsi menanyakan tentang program apa saja yg akan dilakukan sampai soal laporan *Sabbatical Leave*. Ada japrian malam Sabtu, satu hari sebelum beliau meninggalkan kita semua, yg masih terngiang-ngiang di telingaku.. “Yayu.. Bagaimana soal laporan *sabbatical*?”. Saat itu, saya kirimkan draff kolom dan *cover*-nya, karena saya baru menyelesaikan itu. Saya sangat merasa kehilangan sosok guru, senior seperti beliau. Akhirnya, hanya doa yang dapat saya panjatkan. Semoga segala amal baiknya diterima Allah Swt, dan ditempatkan di sisi Allah yang Mulia. Amin.”

-----Prof. Dr. Hj. Ulfiah, M.Si.  
Wakil Rektor 4 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

“Prof. Dr. KH. Maksum Mochtar adalah sahabat yang sangat menyenangkan dan mengesankan. Asyik ngobrol dengan almarhum karena selain selalu ada saja topik-topik yg baru dan menarik juga sering diselingi dengan candaan. Saya kadang menyesal karena pada acara-acara perjumpaan saya dengan almarhum, saya tidak meluangkan banyak waktu untuk ngobrol karena kesibukan urusan BAN PT. Namun, ada saat yg tidak bisa saya lupakan, saat acara asesemen kecukupan di hotel Acacia Jakarta. Beliau mengajak saya berbincang berdua di pojok ruang pertemuan. Dengan berbagai landasan pemikiran dan antisipasi perubahan keadaan ke depan, beliau menyarankan agar BAN PT mulai mengembangkan sistem akreditasi berbasis digital. Berdasar saran inilah, maka saya mengajak kawan-kawan anggota BAN PT bekerjasama dengan berbagai kalangan khususnya ahli digital dari IPB untuk mengembangkan akreditasi *on line* yg sempat di-*launching* pada tahun 2015. Namun pada 2016, terjadi perubahan organisasi BAN PT, sehingga program tersebut terhenti sementara, namun kemudian dikembangkan oleh Dewan Eksekutif BAN PT yang baru dengan nama SAPTO. Almarhum memang sarat dengan ide-ide cemerlang dan sangat bermanfaat sekalipun bukan di bidang kajiannya. Semoga semua itu mengisi pundi-pundi pahala almarhum di akhirat. *Al-Fatihah* untuk almarhum.”

-----Prof. Dr. Mansyur Ramly.

Mantan Ketua BAN-PT (2012-2016) dan anggota Majelis Akreditasi BAN-PT periode (2016-2021)

“Prof. Maksum adalah seorang sahabat senior yang bersahaja, supel, mudah bergaul, rajin membangun silaturahmi tanpa memandang usia, kelas sosial. Beliau sangat pandai menghargai orang lain sekalipun orang lain tersebut jauh lebih muda dari beliau, pandai memilih diksi yg tepat dalam


berkomunikasi, Sehingga teman-teman asesor, bahkan yg masih junior tidak sungkan untuk bercanda dengan beliau. Kebiasaan beliau kemana-mana tidak lepas dari peci, sehingga di grup WA asesor beliau dipanggil dengan sebutan “Yai Maksu”. Tidak hanya peci, panggilan Yai pun tercermin dari sikap dan tindak tanduk beliau dalam pergaulan dan kehidupan sehari-harinya. Beliau menjadi contoh tauladan bagi generasi penerusnya. *Lahu al-Fatihah....”*

----- **Dr. Hamidah, M.Ag,**  
Asesor BAN PT dan dosen UIN Palembang

“Prof. Dr. KH. Maksu, MA. adalah seorang intelektual religius yang konsisten dan sangat egaliter. Saya mengenal beliau sejak saya masih sangat junior tahun 1990 pada sebuah acara pelatihan bahasa Arab di wisma Depag Tugu Cisarua Bogor selama 1 bulan. Sejak saat itu, perhatian beliau tidak pernah putus, terutama menjelang dan saat saya mengemban amanah di IAIN Tulungagung (dulu STAIN). Kesederhanaan beliau sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, walaupun beliau seorang guru besar, namun beliau masih selalu aktif dalam kegiatan keumatan. Selamat jalan prof... Semoga pemikiran beliau tetap bermanfaat bagi masyarakat. *Lahu al-Fatihah ....”*

---- **Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag.**  
Ketua Prodi MPI Program Doktor IAIN Tulungagung





KATA PENGANTAR  
MENGARUNGI JEJAK VISIONARY LEADERSHIP  
Sang Profesor Santri





## KATA PENGANTAR

**A**lhamdulillah. Berkat dukungan semua pihak, mulai dari keluarga, teman sejawat, kolega dan sahabat-sahabat, dengan berbagai tantangan dan persoalan, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku ini. Buku ini disusun sebagai persembahan kami kepada keluarga almarhum, dan demi mengenang sosok unik, Prof. Dr. KH. Maksum Mochtar, MA dengan berbagai potensi pribadinya, pikiran dan kiprahnya selama beliau menjadi pegiat kependidikan dan dakwah di dalam kampus ataupun di luar kampus.

Buku ini ditulis sebagai bentuk panggilan moral akademis, khususnya teman sejawat, untuk mendokumentasikan gagasan, pikiran dan kebijakan almarhum. Melalui karya ini, kami semua, para penulis, menjadi saksi bahwa beliau adalah orang yang penuh gagasan, inisiatif, inovasi yang dinamis, yang setiap kali bertemu dengan siapapun, beliau senantiasa mencurahkan pikiran dan gagasannya yang cenderung *out of the box*, meski terkadang dianggap tidak populer. Cara berpikir beliau dan pesan-pesannya diakui mampu menginspirasi teman-teman sejawatnya, seperti yang tertulis dalam isi buku ini.

Buku ini mengungkap, paling tidak ada, beberapa kata kunci penting mengenang sosok almarhum. *Pertama*, beliau adalah inisiator. Almarhum banyak menginisiasi berbagai pikiran, gagasan, kegiatan dan program kerja yang tak

terpikirkan oleh orang lain. Beliau selalu menawarkan pikiran-pikiran yang keluar dari zona aman, bahkan *out of the box*. *Kedua*, almarhum adalah motivator ulung. Salah satu kelebihan almarhum adalah kemampuan memotivasi *audience* untuk melakukan sesuatu sesuai dengan arah narasi yang beliau sampaikan. Dengan irama harmonis dan pilihan diksi yang pas serta dorongan yang kuat, beliau mampu menghipnotis *audience* untuk melakukan sesuatu yang beliau intruksikan. *Ketiga*, negosiator. Beliau mempunyai kemampuan untuk menegosiasikan pikiran dan gagasannya kepada yang lain, sehingga mereka mau menerimanya. *Keempat*, almarhum adalah komunikator yang cerdas. Kemampuan berkomunikasi beliau dengan lawan bicaranya dikenal sangat baik, sehingga cara beliau menyampaikan gagasan mudah diterima oleh penerimanya. *Kelima*, beliau adalah mediator yang baik. Beliau mempunyai kemampuan sebagai mediator yang cukup mumpuni, kemampuan dan ketrampilan berpikirnya yang sistematis dan nalar yang rasional membuat beliau dapat menjadi mediator berbagai persoalan.

Berbagai gagasan cerdas beliau yang dapat didokumentasikan dan dirasakan oleh civitas akademika ketika beliau berkiprah di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon, baik sebagai dosen biasa atau sebagai pejabat, mulai dari jabatan Ketua Jurusan hingga menjadi Rektor, diantaranya adalah: *pertama*, penguatan penjaminan mutu dengan berbasis pada keunggulan (*excellences*) dalam setiap layanan. Hal ini diindikasikan dengan menjadikan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) sebagai lembaga garda terdepan untuk mengawal mutu lembaga. *Kedua*, Integrasi keilmuan. Paradigma keilmuan yang dikembangkan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon berbasis pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terintegrasi antara satu ilmu dengan ilmu yang lain, yang terinternalisasi dengan nilai-nilai

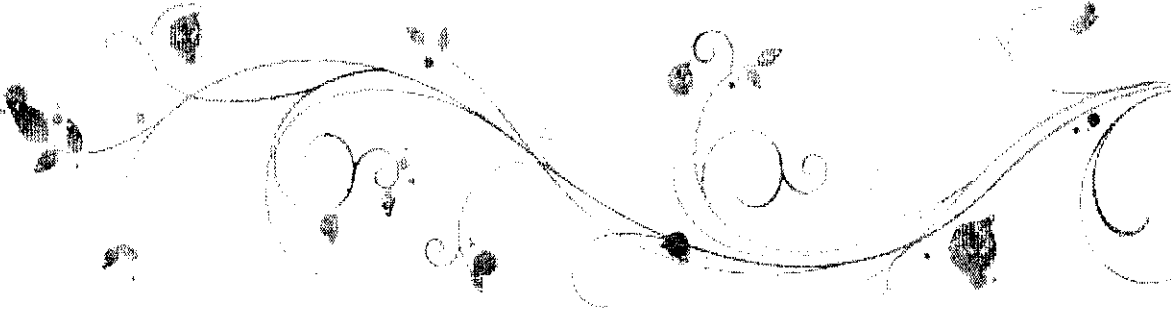


Islam. *Ketiga*, profesionalisme dosen. Almarhum berusaha menata dosen-dosen pengampu mata kuliah disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya. *Keempat*, penguatan bahasa asing. Dalam pikiran beliau, sangat sulit seorang dosen di STAIN/IAIN/UIN dapat menjalankan tugas dengan baik sesuai visi dan misinya, tanpa kemampuan dasar paling tidak bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk itu, beliau selalu mendorong dosen-dosen untuk meng-*upgrade* kemampuan dan ketrampilan dua bahasa asing ini. Gagasan-gagasan cerdas ini menjadi modal besar bagi pengembangan IAIN Syekh Nurjati Cirebon menuju keunggulan (*inspiring for excellences*) yang awalnya dianggap sebagai kebijakan yang tidak populer, bahkan tidak sedikit yang merespon dengan nada 'nyinyir' dan dianggap mempersulit berbagai pihak, khususnya dosen. Dan sekarang nampaknya terjawab, bagaimana gagasan beliau menjadi kebutuhan dasar bagi pengembangan lembaga kedepan yang lebih baik.

Antusiasime berbagai pihak untuk ikut terlibat dan berkontribusi mengirimkan tulisan atau catatan tentang beliau sangat membanggakan. Namun karena banyaknya tulisan yang terkirim dan kami tidak bisa secara keseluruhan memasukannya dalam dokumentasi buku ini, untuk itu, ucapan mohon maaf dan terima kasih kepada seluruh penulis baik yang terpilih dan terdokumentasikan dalam buku ini, ataupun tidak. Semoga segala usaha dan waktunya dalam menuliskan catatan tentang almarhum menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT.

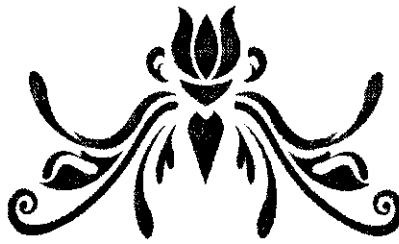
Sebagaimana diketahui, bahwa almarhum adalah manusia biasa yang dikaruniai kelebihan sekaligus juga kekurangannya. *No body is perfect*. Untuk itu, melalui buku ini, atas nama keluarga almarhum Prof. Dr. KH. Maksun Mochtar, MA., kami mengharapkan keikhlasan kerabat, teman sejawat, kolega dan lainnya untuk memaafkan atas segala kekhilafannya. Dan atas

nama editor, kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, khususnya pihak keluarga almarhum Prof. Dr. KH. Maksun Mochtar, MA, yang telah membantu dan mendukung secara moral ataupun material atas penyusunan buku ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Dan akhirnya, semoga buku ini dapat menjadi pelajaran bagi kita semua. Atas berbagai kekurangan atas penyajian buku ini, kami mohon maaf pula. Kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk kemungkinan perbaikan berikutnya. Semoga segala amal ibadah almarhum diterima di sisi Allah, dan segala kekhilafannya diampuni-Nya. *Wallahu a'lam bi al-Showab.* []



DAFTAR ISI BUKU  
MENGARUNGI JEJAK VISIONARY LEADERSHIP  
Sang Profesor Santri



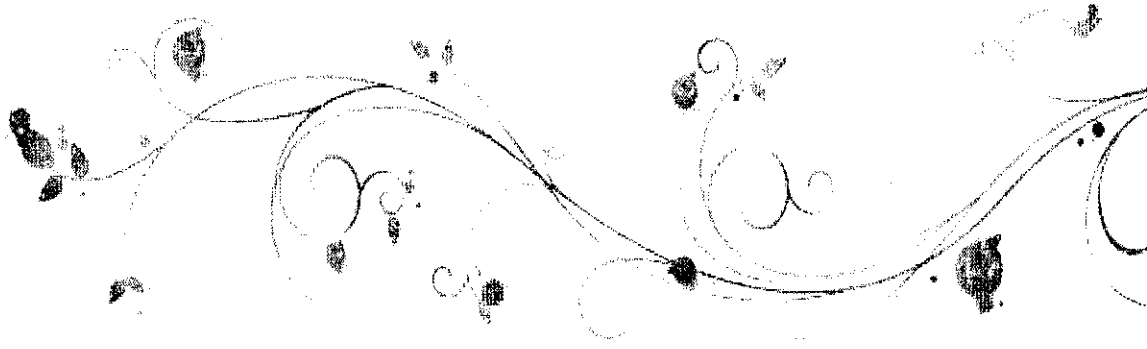


## DAFTAR ISI

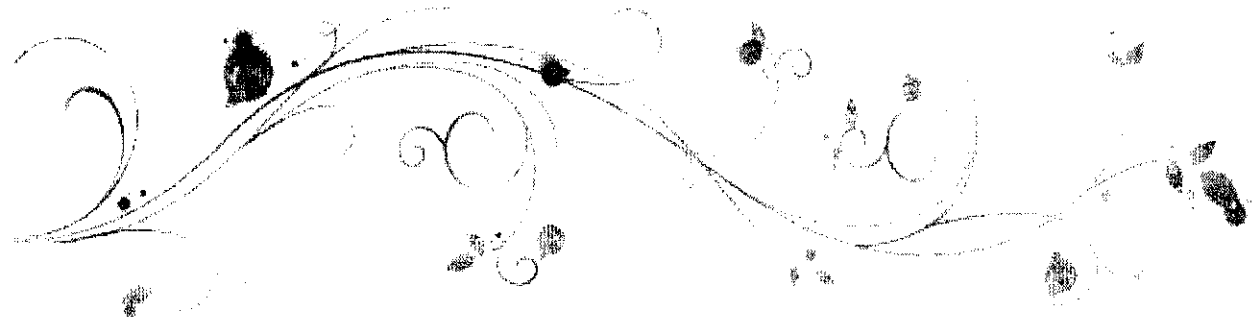
	<b>Halaman</b>
IN MEMORIAM PROF DR. KH. MAKSUM MOCHTAR, MA .....	ii
SAMBUTAN DAN KESAKSIAN TOKOH .....	iv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI .....	xxiv
BAGIAN I LATAR KEHIDUPAN AKADEMIK .....	1
BAGIAN II PRIBADI YANG KRITIS, DINAMIS DAN INSPIRATIF .....	7
A. Pribadi yang Memiliki Semangat Kemajuan ( <i>KH.     Imam Suprayogo</i> ) .....	9
B. Kang Maksum; Sang Kritikus Sejati ( <i>Faqihuddin     Abdul Kodir</i> ).....	12
C. Teman Berdebat yang Luar Biasa ( <i>Didin Nurul     Rosyidin</i> ).....	22
D. Guru Besar yang Membesarkan ( <i>Budi Manfaat</i> ) .....	29
E. Santri yang Profesor ( <i>Marzuki Wahid</i> ).....	33
F. Belajar tentang Kejumawaan dan Keteguhan ( <i>Masduki Duryat</i> ).....	38
BAGIAN III SANG MOTIVATOR TANPA LENGAN DAN KAKI ..	45
A. Cita-cita Penguatan Kelembagaan IAIN Menjadi UIN yang Perlu Dilanjutkan ( <i>M. Adib     Abdushomad</i> ).....	47
B Sang Guru, Sahabat dan Mentor ( <i>Jamali Sahrodi</i> ) .....	52

C. Selamat Jalan Prof. Maksum ( <i>Syamsun Ni'am</i> ).....	67
D. Dua Puluh Tahun Bersama Kyai Profesor ( <i>Mujahid</i> ) .....	72
E. Selamat Jalan Ayah, Sahabat dan Motivatorku ( <i>Neliwati</i> ) .....	80
F. Motivator Itu Telah Pergi ( <i>Afwah Mumtazah</i> ).....	90
 BAGIAN IV SIMPUL INTELEKTUALITAS KAMPUS .....	95
A. Kang Maksum, Santri Pembaharu ( <i>KH. Affandi Mochtar</i> ).....	97
B. Dari Coba-coba Menuju Keunggulan ( <i>Ilman Nafi'a</i> )	103
C. Inisiator Penjaminan Mutu Lembaga ( <i>Septi Gumiandari</i> ) .....	111
D. Kita Harus Memenangkan Kompetisi ( <i>Ayus Ahmad Yusuf</i> ) .....	127
E. Seorang Pimpinan Berbasis <i>Spiritual Leadership</i> ( <i>Diding Nurdin</i> ) .....	133
F. Merekonstruksi Visi Akademik ( <i>Achmad Kholiq</i> ).....	139
 BAGIAN V BUAH TANGAN SANG VISIONARY LEADERSHIP ..	151
A. Kang Maksum, Konsistensi Berkontribusi dalam Pendidikan Islam di Indonesia ( <i>Suwendi</i> ).....	153
B. Pendidikan Islam dan Transformasi Madrasah ( <i>Ibi Satibi</i> ).....	158
C. Mengenal, Mengenang, dan Menyelami Gagasan Prof. Maksum ( <i>Muslihudin</i> ) .....	165
D. Kritik Epistemologi dengan Paradigma Muhsin ( <i>Hajam</i> ).....	174
E. Pahlawan yang Tak Pernah Kesiangan ( <i>Lala Bumela</i> ).....	185
F. Pemimpin yang Visioner, Kaya dalam Karya dan Prestasi ( <i>Maimunah Mudjahid</i> ).....	200
G. Selamat Jalan Guruku ( <i>Siti Fatimah</i> ).....	204

BAGIAN VI ALMARHUM DI MATA SAHABAT DAN KELUARGA .....	213
A. Penggal Silaturahmi dengan Prof. Maksum ( <i>Suparto</i> ) .....	215
B. Abah, Kyai Jenius, Penakluk Kehidupan ( <i>Salamah Agung</i> ) .....	220
C. Abah dan Tiga Hal yang Menjadi Mental Hidupnya ( <i>Bahrul Amal</i> ) .....	223
F. Murid Kinasih Prof. Maksum ( <i>Sugeng Sholehuddin</i> )	231
G. Pribadi yang Bersahaja ( <i>Widyo Nugroho</i> ).....	238
H. Prof. Maksum yang Saya Kenal ( <i>Tato Nuryanto</i> ) .....	243
J. Selamat Jalan Prof. Maksum ( <i>Asep Hermana</i> ) .....	247
SEKILAS TENTANG PARA PENULIS BUKU .....	253



ALMARHUM DI MATA SAHABAT & KELUARGA





## MURID KINASIH PROF. MAKSUM

*Sugeng Sholehuddin*

**M**engawali tulisan ini, saya bacakan secara khusus surat al-Fatihah untuk guru tercinta, almarhum Prof. Dr. KH. Maksum Mochtar, MA. sebanyak 40 kali agar Allah berikan dan kirimkan untuk beliau sebagai salam dan cinta dari sang murid. Melalui goresan ini, saya ingin menceritakan hubungan saya dengan Prof. Maksum (Semoga Allah SWT selalu menyayangi dan memberi tempat yang layak disisi-Nya) dengan menggunakan metode narasi deskripsi obyektif, artinya akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya secara detail dan terperinci tanpa mengurangi rasa *takdim* dan hormat saya terhadap beliau. Meminjam bahasa Fazlur Rahman dengan istilah *double movement off interpretation*, artinya posisi tulisan ini juga akan mencoba dengan seksama melihat masa lampau (ketika saya bersama almarhum) sebagai pijakan, yang selanjutnya akan dijadikan bahan untuk memahami dan bisa dijadikan dasar pemaknaan pada kondisi saat ini. Selanjutnya almarhum dalam tulisan ini saya sebut dengan panggilan Abah.

Tidak sulit bagi saya untuk melukiskan pengalaman dan pergaulan saya bersama Abah dalam rentang waktu sejak tahun 1991 s.d. 2019. Dua puluh delapan tahun adalah rentang waktu yang tidak sedikit sehingga menimbulkan kesan yang amat mendalam. Dengan penuh rasa *tabayyun*, *tawazun*, *tawasuth*, *tasammuh*, semuanya itu diharapkan untuk mendapatkan nuansa *tabarrukan* (barokah dari guru).

Mudah-mudahan tulisan ini akan menjadi kenangan yang tanpa akhir dengan Abah sebagai upaya pengingat antara hubungan murid dengan guru, orang tua, teman diskusi, dalam kehidupan yang penuh dinamika dan memerlukan bekal secara

horizontal (hubungan manusia dengan alam sekitarnya) dan vertical (hubungan manusia dengan penciptanya), yang dalam bahasa agama dikenal dengan sebutan *hablum minannas dan hablum minallah*.

### ***Penempatan Keilmuan sebagai Mahasiswa dan Dosen Periode (1991-1995)***

Saya mengenal Abah sejak tahun 1991 ketika menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang sekarang menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam, Cirebon. Selama kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Abah selalu memberikan kesempatan untuk terlibat dalam banyak hal pada semua kegiatan. Tidak hanya kegiatan di dalam kampus, Abah juga ikut melibatkan diri hingga di luar aktivitas kampus. Semua itu adalah upaya Abah untuk memberi kepercayaan dalam membangun kepribadian dan karakter yang kuat. Dalam bahasa lain, menyiapkan kader penggerak yang kelak bisa mandiri dan bermanfaat untuk lingkungan pribadi, kampus, dan lebih jauh lagi, Abah sedang menyiapkan kader untuk institusi sebagai tempat pengabdian bagi saya kelak.

Kegiatan tersebut menjadi tonggak bagi saya dalam berinteraksi dengan Abah secara intens sehingga menimbulkan kesan bagi teman-teman mahasiswa pada saat itu bahwa Muhammad Sugeng Sholehuddin adalah mahasiswa kesayangannya. Misalnya, dalam suatu proses perkuliahan, Abah selalu meminta tolong saya untuk menghapuskan papan tulis, membawakan tas, memberi ulasan dan paparan hasil kuliah, serta mengambilkan buku pesanan di perpustakaan.

Di kampus Jalan Tuparev, Kabupaten Cirebon itulah perjumpaan saya dengan Abah dimulai. Beliau menjadi salah satu dosen favorit bagi kami semua sebagai mahasiswanya.

Perjumpaan saya dengan Abah lebih dalam tidak hanya sebatas dalam perkuliahan saja, namun juga mengenal beliau sebagai dosen yang sangat baik, santun dalam berbicara, serta luas ilmunya. Beliau juga menjalin hubungan kekerabatan yang baik antar sesama dosen bahkan terhadap Pak Bon dan penjaga malam di kampus. Beliau juga bisa memposisikan diri menjadi orang tua yang selalu memberi nasihat-nasihat kehidupan saat saya menjadi mahasiswa, staf akademik, dan menjadi asisten dosen di STAI Cirebon dan IAIN Sunan Gunung Jati Cirebon.

Empat tahun setengah mendapatkan kuliah bersama Abah, akhirnya sampai pada saat ujian munaqosah/skripsi. Terlepas dari unsur apapun ternyata penguji I pada sidang skripsi saya adalah beliau. Saya sudah membayangkan acara ujian akan berjalan dengan aman, lancar dan bahkan saya sangat yakin akan mudah untuk menjawab pertanyaan dari Abah, sebagai penguji I. Ternyata semua impian tersebut tidak terwujud. Abah memiliki tujuan lebih mulia yaitu ingin lebih mengetahui kemampuan *soft skills* dan *hard skills* sang murid dalam kancah ujian yang sangat bergengsi untuk level strata satu. Di akhir ujian beliau mengatakan, "Kamu harus melanjutkan ke strata dua program magister, insyaallah dirimu mampu dan usahakan cari program beasiswa,"katanya.

### ***Pembentukan karakter dan Pengkaderan menuju Program Strata Dua (1995-1997)***

Kamis, 25 April 1996, akhirnya saya mendapatkan *syahadah* strata satu dengan menyandang wisudawan terbaik, atas rekomendasi dari Abah dan Prof. Dr. M. Imron Abdullah (selanjutnya di sebut Abang Im, *Allahummarhamhu*). Keduanya menyarankan agar wisudawan yang terbaik dikaryakan di almamaternya. Tidak menunggu lama, satu minggu setelah wisuda dimulailah pembentukan etos kerja dan etos keilmuan.

Sebuah upaya *planning* untuk menuju strata dua. Pesan dari dua begawan tersebut (Abah dan Abang Im) mengatakan bahwa menjadi asisten dosen dan berkarier di almamater sebagai tempat untuk mematangkan dan menyiapkan diri untuk mendapatkan *living values* lebih lanjut.

Etos kerja yang dibangun selama lebih kurang dua tahun di almamater sebagai posisi asisten dosen dan sebagai staf perpustakaan, memberikan makna yang dalam pada dua posisi tersebut. Pertama, sebagai seorang pemula yang akan masuk di dunia akademik harus lebih dekat dengan *ruh-nya* bahkan jantungnya perguruan tinggi, yaitu perpustakaan dan harus selalu bergulat dengan buku. Kedua, Abah dan Abang Im dengan sengaja mengenalkan sebuah pekerjaan mulia yang berbasis intelektual dan keilmuan.

Etos keilmuan, nuansa yang dapat ditangkap di sini adalah Abah dan Abang Im memberi advokasi serta pendalaman-pendalaman untuk selalu dapat terlibat dalam kancah dunia penelitian dosen sebagai asisten, pencari, dan pengolah data. Selain itu, juga terlibat dalam kursus-kursus bahasa asing, dan forum-forum diskusi yang diselenggarakan oleh pusat kajian dan lembaga-lembaga pendidikan tinggi.

Kedekatan yang semakin mesra ibarat santri dan kyai atau bahkan seperti anak dan ayah sungguh semakin terasa. Suatu ketika Abah mengatakan bahwa, di rumah ada motor vespa PS warna putih tahun 1980-an yang sudah lama tidak pernah dipakai hingga *nongkrong* berdebu, Abah meminta tolong agar mesinnya bisa dihidupkan dan dinormalkan kembali. Bermodal sebagai sarjana agama (S.Ag), saya nekad dan dengan niat mengharap *barokah* guru (*tabarrukan*), motor bersejarah bagi keluarga Abah tersebut dicoba dengan memakai ilmu *trial and error*. Berbekal pengalaman *ngopeni* motor vespa, saya mencoba

memperbaikinya. Tidak menyangka, akhirnya motor vespa milik Abah bisa dihidupkan kembali.

Mungkin karena sudah bertahun-tahun Abah tidak merasakan dan memakai motor vespa PS putih tersebut, Abah mengajak saya berangkat ke kampus dengan motor itu, maka jalanlah kami berdua dengan saya di depan sebagai *driver*-nya dan Abah yang bonceng di belakang. Saking asyiknya kami berbincang hingga tanpa sadar telah melanggar rambu-rambu lalu lintas karena jalur searah yaitu wilayah sekitar jalur gedung B.A.T dan Mall Ramayana Hero menuju jalan Pekiringan. Kami berdua dikejar seorang polantas dan diberhentikan dengan tegas oleh Polisi seraya berkata, "Saudara melanggar lalu lintas, Saudara ditilang!" seketika itu, saya dan Abah terkejut dan lucunya kami berdua tidak sadar dengan spontan berkata "Waduh,, Apa iya..." Dengan nada menenangkan dan sambil menepuk-nepuk pundak saya, Abah bilang, "Ana-ana bae sira kuh nembe enak-enak numpak motor vespa, kena tilang".

Kedekatan kedua bersama Abah yang bisa di-*share* di sini adalah sewaktu Abah dan Abang Im memboncengkan kami bertiga (Drs. Akhmad Zaeni, wakil dekan 3 Fakultas Ushuluddin IAIN Pekalongan 2017-2021, almarhum Akhmad Busyaeri, S.Ag, dan M. Sugeng Sholehuddin). Saat itu pukul 00.00 posisi kami berada di Jalan Tuparev akan berangkat untuk mengikuti tes masuk program magister 1997 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (sekarang UIN SGJ). Untuk mengejar waktu agar sampai di tempat tes pada subuh dini hari, maka Abah dan Abang Im yang mendengar rencana itu, mereka dengan ringan, respek, dan rasa empati yang dalam, mengangkut kami bertiga dengan memakai roda dua untuk sampai di Jalan Kedawung tempat biasanya mobil bus ekonomi lewat menuju Bandung.

memperbaikinya. Tidak menyangka, akhirnya motor vespa milik Abah bisa dihidupkan kembali.

Mungkin karena sudah bertahun-tahun Abah tidak merasakan dan memakai motor vespa PS putih tersebut, Abah mengajak saya berangkat ke kampus dengan motor itu, maka jalanlah kami berdua dengan saya di depan sebagai *driver*-nya dan Abah yang bonceng di belakang. Saking asyiknya kami berbincang hingga tanpa sadar telah melanggar rambu-rambu lalu lintas karena jalur searah yaitu wilayah sekitar jalur gedung B.A.T dan Mall Ramayana Hero menuju jalan Pekiringan. Kami berdua dikejar seorang polantas dan diberhentikan dengan tegas oleh Polisi seraya berkata, "Saudara melanggar lalu lintas, Saudara ditilang!" seketika itu, saya dan Abah terkejut dan lucunya kami berdua tidak sadar dengan spontan berkata "Waduh,, Apa iya..." Dengan nada menenangkan dan sambil menepuk-nepuk pundak saya, Abah bilang, "Ana-ana bae sira kuh nembe enak-enak numpak motor vespa, kena tilang".

Kedekatan kedua bersama Abah yang bisa di-*share* di sini adalah sewaktu Abah dan Abang Im memboncengkan kami bertiga (Drs. Akhmad Zaeni, wakil dekan 3 Fakultas Ushuluddin IAIN Pekalongan 2017-2021, almarhum Akhmad Busyaeri, S.Ag, dan M. Sugeng Sholehuddin). Saat itu pukul 00.00 posisi kami berada di Jalan Tuparev akan berangkat untuk mengikuti tes masuk program magister 1997 di IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (sekarang UIN SGJ). Untuk mengejar waktu agar sampai di tempat tes pada subuh dini hari, maka Abah dan Abang Im yang mendengar rencana itu, mereka dengan ringan, respek, dan rasa empati yang dalam, mengangkut kami bertiga dengan memakai roda dua untuk sampai di Jalan Kedawung tempat biasanya mobil bus ekonomi lewat menuju Bandung.

Sampai pada akhirnya saya berkontemplasi kembali untuk belajar di strata dua dan tiga di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sungguh masih banyak kedekatan-kedekatan saya bersama Abah yang tidak bisa dideskripsikan dalam buku yang sangat terbatas ini. Abah dan Abang adalah malaikat-malaikat yang berwujud seorang manusia bagi kami semua. *Jazakumullah khoirol jazaa. Jazakumullah khoiran katsiran. Amiin...Amiin.. ya Mujibassailiin.*

### ***Penempatan di kawah candradimuka keilmuan disertasi (2005-2013)***

Disertasi yang konon oleh sejumlah regulasi adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Doktor pada level strata tiga, bagi siapapun yang ingin menyelesaikannya harus memiliki modal akal dan okol (jawa: tenaga, otot yang kuat). Akal adalah dimensi psikologis dan kejiwaan untuk bisa memproses asumsi dan hipotesis menjadi nalar untuk membangun paradigma pengetahuan sesuai dengan keahlian dan bidang yang dikuasai untuk membangun kompetensi dirinya. Pada nuansa psikologis ini, dibutuhkan kematangan kepribadian (*maturity*) harus bisa mengelola emosi, frustrasi, stress dan lain-lain menjadi sesuatu yang sabar, tenang, dan tawakal.

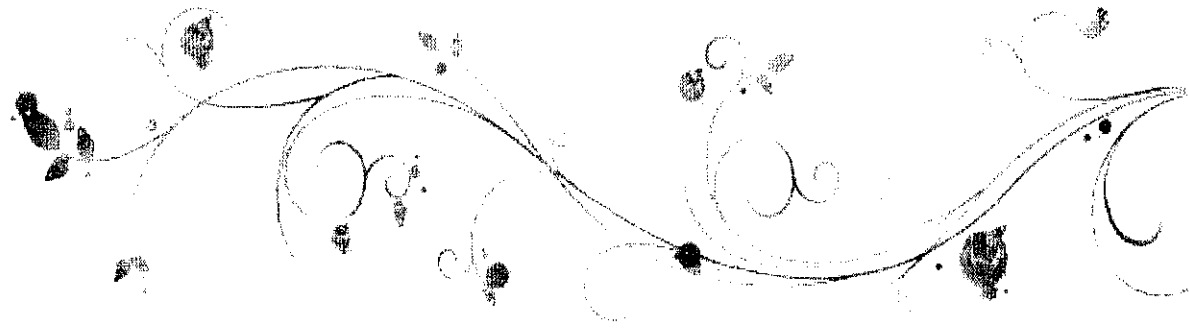
Adapun okol yang dimaksud dalam penempatan keilmuan untuk menyelesaikan keilmuan disertasi, yaitu harus memiliki tenaga yang *dhohiran wa bathinan* yang banyak, *dhohiran* meliputi *budget* atau dana. Selain itu, juga otot yang kuat untuk bisa *rihlah ilmiah* (berkeliling menemui pembimbing dan mencari data di lapangan dan perpustakaan), dan unsur lain dari okol adalah, tidak lagi menderita sakit misal *stroke* dan lain-lain, *bathinan* antara lain mengurangi tidur karena untuk harus membaca dan menulis disertasi.

Ada pengulangan sejarah pada posisi *finishing Islamic studies* pada strata tiga UIN sunan Kalijaga Yogyakarta 2005-2013, kebetulan Abah menjadi promotor satu dalam judul disertasi "*Implementasi Model dalam Pengembangan Mutu (Studi Kasus di MTsN Model Babakan, Lebaksiu, Tegal)*", selama delapan tahun saya memakai stigma *akal, okol, tenaga dhohiran wa bathinan serta rihlah ilmiah* dalam rangka menuju kematangan secara psikologis melalui keilmuan disertasi. Sekali lagi, Abah tampil selama bertahun-tahun membimbing disertasi dengan *telaten* dan *teliti* walau pada akhirnya promotor kedua disertasi saya di tahun kelima mengundurkan diri karena problem psikologis dan regulasi dari pihak pascasarjana. Abah menyarankan agar segera mencari pengganti promotor dua. []

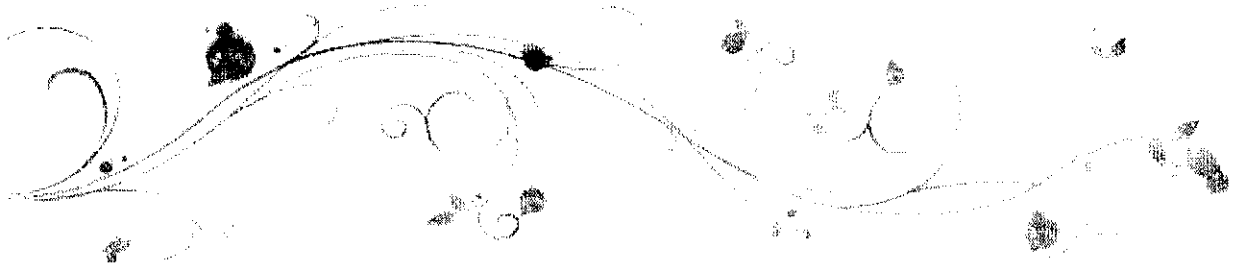
Manusia jelmaan malaikat atau dewi fortuna adalah sebutan yang pantas untuk Abah bagi kader, '*murid kinasih,*' anak, dari cucu dan cicitnya Kanjeng Sunan Gunung Jati Cirebon dengan tetap mengedepankan kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian, dan kompetensi sosial sampai dapat mengantarkan pada ujian promosi terbuka, Sabtu, 23 Maret 2013 hingga beliau sebagai promotor memberi pesan dan kesannya terhadap promovendus dan resmi menitipkan amanat besar berupa gelar akademik Doktor pada muridnya.

Selamat jalan Abah... Kembalilah engkau kepada yang memiliki hidup dan semoga engkau selalu berada di sisi Allah SWT menuju keabadian *jannatun na'im, Allahummagfirlahu warhamhu wa'afihi wa'fu'anhu, Allahumma laa tahrimna ajrohu walaa taftinna ba'dahu wagfirlanaa walahu, amiiin3x Ya Rabbal 'Alamiin.* []





SEKILAS TENTANG PENULIS BUKU  
MENGARUNGI JEJAK VISIONARY LEADERSHIP  
Sang Profesor Santri





## **PENULIS BUKU**

Achmad Kholiq, Dr. H. M.Ag. Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Banin, Bobos, Kab. Cirebon dan Ketua HISSI (Himpunan Imuwan Sarjana Syariah Indonesia)

Affandi Mochtar, Dr. KH. MA. Pegiat Kependidikan Kepesantrenan dan Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringi Cirebon.

Afwah Mumtazah, Hj. M.Ag. Rektor Institut Studi Islam Fahmina (ISIF) dan kandidat Doktor PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Asep Hermana, Dr. H. SpB., FIInaCS., MM. Kandidat Doktor di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Dokter di RSUD 45 Kuningan.

Ayus Ahmad Yusuf, Dr. H. M.Si. Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Bakhrul Amal, SH., MH. Kandidat Doktor di Universitas Diponegoro Semarang dan Calon Hakim Mahkamah Agung RI

Budi Manfaat, Dr. M.Si. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Didin Nurul Rosyidin, H. Ph.D. Dosen di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Pengasuh Pondok Pesantren al Mutawally, Cilimus, Kuningan

Diding Nurdin, Dr. H. M.Pd. dosen S1, S2 dan S3 pada Prodi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Dan dosen Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati sejak 2006 s.d sekarang.

Faqihuddin Abdul Kodir, Dr. KH. MA. Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Wakil Direktur Ma'had Aly Kebon Jambu.

Hajam, Dr. H. M.Ag. Dekan dan Dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Ibi Syatibi, Dr M.Ag. Dosen Fakultas Ekonomi dan Perbankan Islam, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta dan Pengasuh Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin, Cirebon

Ilman Nafi'a, Dr. H. M.Ag. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Imam Suprayogo, Prof. Dr. KH. Mantan Rektor UIN Malang

Jamali Sahrodi, Prof. Dr. H. M.Ag. Guru Besar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan Asesor Pendidikan Islam BAN-PT.

Lala Bumela, MA. *Ph.D. Candidate* dari School of Education, Charles Darwin University, Australia

Suwendi, Dr. H. M.Ag. Kepala Subdirektorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama

Syamsun Ni'am, Dr. H. M,Ag. Dosen IAIN Tulungagung dan Asesor BAN PT.

Tato Nuryanto, M.Pd. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Widyo Nugroho, Dr. MM. Direktur I Bidang Akademik AKOMRTVi, Universitas Gunadarma Jakarta.

- M. Adib Abdushomad, M.Ed, Ph.D. Alumni S3 Flinders University on Public Policy and Management dan Kasubdit Kelembagaan dan Kerjasama-Diktis Kemenag RI
- M. Sugeng Sholehuddin. Dr. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Pekalongan.
- MaImunah Mudjahid, MA. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Mujahid, M.Pd. Staf di Kementrian Agama RI dan penulis tetap Koran Radar Cirebon dan Mitra Dialog.
- Marzuki Wahid, KH. M.Ag. Dosen di Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Masduki Duryat, Dr. H. M.Pd.I. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Muslihudin, Dr. M.Ag. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Neliwati, Dr. Hj., S.Ag. M.Pd. Dosen UIN Sumatera Utara Medan dan Alumni IAIN Sunan Gunung Djati Cirebon.
- Salamah Agung, MA., Ph.D. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Septi Gumiandari, Dr. Hj. M.Ag. Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Suparto, Dr. M.Ed. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta